

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Ekosistem Mangrove Baros

Kawasan konservasi mangrove Baros merupakan kawasan hutan buatan yang terbentuk sejak tahun 2003 kerjasama antara masyarakat Baros khususnya Kelompok Pemuda-Pemudi Baros (KP2B) dengan LSM Relung untuk mengatasi permasalahan lingkungan di daerah pesisir pantai Baros. Lokasi penanaman mangrove di daerah pantai Baros bukan tanpa alasan. Kawasan mangrove Baros terletak pada muara sungai Opak yang berbatasan langsung dengan pantai selatan (pgsp.big.go.id, diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 13:22 WIB).

Struktur vegetasi kawasan mangrove di daerah pantai Baros meliputi 4 jenis mangrove yaitu:

1. *Avicennia sp*
2. *Rizophora sp*
3. *Bruguiera sp*
4. *Nypa frutican*

Jenis mangrove yang paling dominan pada area seluas 5 Ha di kawasan pantai Baros ini yaitu *Avicennia sp* yang ditanam di daerah selatan yang berbatasan langsung dengan laut. Jenis mangrove *Avicennia sp* memiliki struktur perakaran yang kuat sehingga dapat bertahan apabila terkena

hempasan ombak yang kencang, dengan rata-rata tinggi tanaman mangrove mencapai 5 meter (Trialfhianty, 2013).

B. Deskripsi Geografis

Kabupaten Bantul merupakan suatu bagian integral dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terletak antara 7°44'04" - 8°00'27" Lintang Selatan dan antara 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Bantul yaitu sebagai berikut:

Timur : Kabupaten Gunungkidul

Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Barat : Kabupaten Kulon Progo

Selatan: Samudra Indonesia

Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan, luas wilayah paling sempit yaitu kecamatan Srandakan sedangkan kecamatan terluas yaitu kecamatan Dlingo. Selain itu kecamatan Kretek memiliki luas wilayah yaitu 26,77 km² atau (5,28 %) dari keseluruhan luas wilayah di kabupaten Bantul. Kecamatan Kretek terbagi menjadi 5 desa yaitu desa Tirtohargo, desa Parangtritis, desa Donotirto, desa Tirtosari dan desa Tritomulyo. Letak desa Tirtohargo secara astronomi yaitu pada 110°17'23" Bujur Timur dan 7°59'55" Lintang Selatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016)

Desa Tirtohargo terbagi menjadi 6 pedukuhan dengan total 27 Rukun Tetangga / RT. Adapun secara geografis, lokasi hutan mangrove Baros terletak di dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, DIY. Tirtohargo merupakan dataran rendah yang terletak pada

ketinggian 4 meter diatas permukaan laut dengan tekstur tanah berupa tanah *alluvial* serta suhu udara antara 28-35°C (Trialfhianty, 2013). Batas wilayah desa Tirtohargo yaitu:

Utara : Desa Tirtosari

Timur : Desa Donotirto

Selatan : Desa Parangtritis

Barat : Desa Srigading

Peta Dusun Baros dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut:



Sumber: Trialfhianty (2013)

Gambar 4.1 Peta dusun Baros

C. Deskripsi Demografis

Hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010 menyatakan bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Kretek tercatat sebesar 0,82% per tahun. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kecamatan

Kretek yaitu sebesar 30.111 jiwa yang terdiri dari 14.176 jiwa adalah penduduk laki-laki dan 15.635 jiwa adalah penduduk perempuan. Dari data Kecamatan Kretek dalam Angka yang telah diolah, menunjukkan hasil pada **Tabel 4.1** sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin per Desa
di Kecamatan Kretek Tahun 2016

Desa	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tirtohargo	1.4000	1.448	2.848
Parangtritis	3.963	4.340	8.303
Donotirto	3.965	4.262	8.227
Tirtosari	1.939	2.2136	4.0475
tirtomulyo	3.209	3.449	6.658
Total	14.476	15.635	30.111

Sumber: Kecamatan Kretek dalam Angka 2016

Dari data pada tabel 4.1 diketahui jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Kretek ada di Desa Parangtritis yaitu sebesar 8.303 jiwa, sedangkan penduduk terendah yaitu ada di Desa Tirtohargo sebanyak 2.848 jiwa. Dilihat dari jenis kelaminnya, di Desa Donotirto mempunyai jumlah penduduk laki-laki terbanyak yaitu sebesar 3965 jiwa dan jumlah penduduk terbanyak perempuan terdapat di Desa Parangtritis sebanyak 4340 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk laki-laki di Desa Tirtoharjo berjumlah 1.400 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.448 jiwa.

Dalam pembangunan, jumlah penduduk yang besar merupakan suatu modal sekaligus merupakan kendala. Komposisi jumlah penduduk di Kecamatan Kretek didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk usia produktif di kecamatan Kretek sebesar 51,33%, dengan 100 orang penduduk usia produktif yaitu (usia 15-65 tahun) menanggung sekitar 51 orang yang belum atau tidak produktif (dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun), yang artinya dimana 2 orang berusia produktif menanggung 1 orang penduduk usia tidak produktif. Dengan demikian beban tanggungan penduduk usia produktif di kecamatan Kretek relatif kecil.

D. Kondisi Sosial Ekonomi

Dilihat dari aspek sosial, kecamatan Kretek mempunyai penduduk yang memeluk agama dalam beberapa macam agama. Oleh sebab itu sarana peribadatan di kecamatan Kretek meliputi beberapa macam yaitu Masjid sebanyak 53 unit, Musholla sebanyak 87 unit, Gereja Katholik sebanyak 1 unit, Pura sebanyak 3 unit, dan Gereja Kristen sebanyak 3 unit. Dari banyaknya sarana peribadatan ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan dalam bidang spiritual dan mental berjalan dengan baik. Aspek sosial lain yang dapat dijumpai yaitu jumlah kasus perceraian.

Kasus perceraian di Kecamatan Kretek pada tahun 2015 yang terbanyak yaitu sebanyak 8 kasus terdapat di desa Parangtritis, kemudian di

desa Donotirto sebanyak 5 kasus, diikuti desa Tirtohargo sebanyak 3 kasus lalu desa Tirtomulyo dan desaTirtosari masing-masing terdapat 2 kasus (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016). Pembangunan pada sektor pertanian merupakan hal yang penting mengingat kebutuhan pangan adalah hal mendasar yang harus dipenuhi, sehingga perlu ditingkatkan. Penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Bantul adalah sektor pertanian, terutama pada produksi tanaman pangan yaitu palawija dan padi.

Pada tahun 2015 sebagian penduduk di kecamatan Kretek menanam antara lain padi, dengan luas panen mencapai 1.449 ha, kedelai dengan luas 273 ha, dan jagung seluas38 ha. Selain itu kecamatan Kretek merupakan penghasil bawang merah dan cabai merah terbesar di kabupaten Bantul. Secara geografis, kecamatan Kretek berbatasan langsung dengan samudera Hindia, oleh karenanya potensi perikanan laut tangkap cukup besar. Produksi perikanan pada tahun 2015 mencapai 125,3 ton hasil dari dua tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu TPI Depok yang mendominasi produksi perikanan tangkap sebesar 90 % dan TPI Mancingan (Badan Pusat Statistik, 2016).

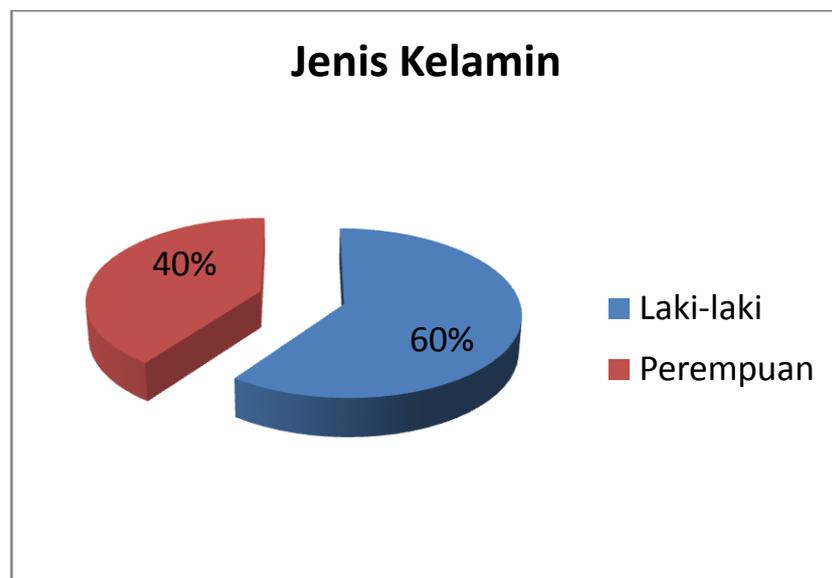
E. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Persepsi Responden Konservasi Mangrove Baros

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Dalam penelitian ini karakteristik sosial dan ekonomi responden dilihat dengan kriteria antara lain sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan penduduk disekitar kawasan konservasi mangrove Baros. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 60 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang.



Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Diagram 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Pendapatan

Pendapatan responden yang ada dalam penelitian ini terdapat kelompok pendapatan paling tinggi yaitu terdapat pada kelompok pendapatan < Rp 1.000.000, dengan persentase 60% atau sebanyak 60 orang. Rata-rata pendapatan dari keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah Rp 1.128.000. Adapun karakteristik pendapatan dari responden yaitu terdapat pada **Tabel 4.2** berikut:

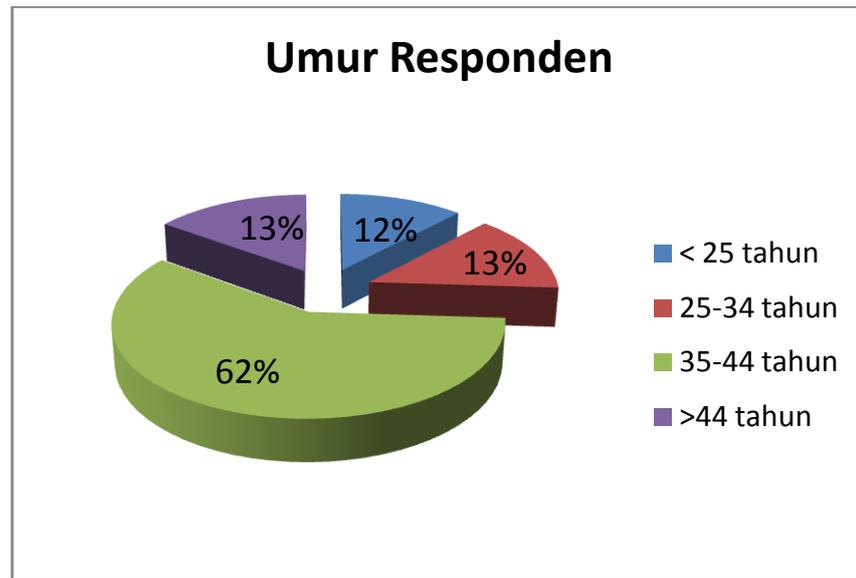
Tabel 4.2.
Tingkat Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah (%)
1.	<Rp 1.000.000	60
2.	Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	39
3.	>Rp 3.000.000	1
Total		100

Sumber : Data Primer, Diolah (2017)

c. Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, tingkat umur responden bervariasi yaitu antara 16-62 tahun. Dari rentang umur tersebut kelompok umur yang mendominasi pada penelitian ini adalah 35-43 tahun, yaitu sebanyak 62 orang. Adapun persentase tingkat umur responden dapat dilihat pada Diagram 4.2.



Sumber: Data Primer, Diolah (2017)

Diagram 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

d. Tingkat pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini dinyatakan berdasarkan lama pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh. Dari data kuesioner yang telah disebar diketahui bahwa pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 47 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 28 orang, Sekolah Dasar sebanyak 23 orang dan tidak menempuh pendidikan formal sebanyak 2 orang. Data tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada **Tabel 4.3**.

Tabel 4.3.
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (%)
1.	0	2
2.	6	23
3.	9	28
4.	12	47
Total		100

Sumber : Data Primer, Diolah (2017)

e. Status pernikahan

Responden dalam penelitian ini diketahui status pernikahannya sebanyak 74 orang telah menikah sedangkan sisanya 26 orang dinyatakan belum/tidak menikah.

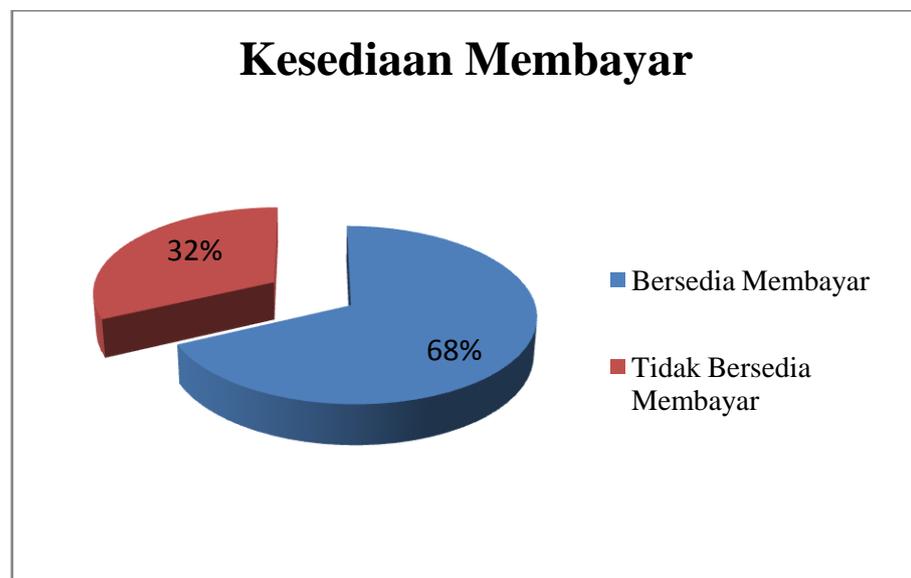
2. Persepsi Responden Mengenai Penting dan Tidak Terkait Konservasi Mangrove Baros

Persepsi penduduk sekitar kawasan mangrove Baros selaku responden dalam penelitian ini yaitu seluruh responden (100 orang) mengaku keberadaan pohon mangrove di sekitar tempat tinggal mereka begitu penting. Berbagai alasan pentingnya ekosistem mangrove di Baros yaitu:

- a. Mencegah abrasi.
- b. Melindungi pertanian agar terhindar dari kerusakan akibat kadar garam yang terbawa angin dari pantai.
- c. Untuk mencegah banjir.
- d. Menjaga ekosistem disekitar kawasan mangrove
- e. Menjadi tempat wisata baru di daerah Baros
- f. Meningkatkan pendapatan sebagian warga Baros.

3. *Willingness To Pay Terhadap Konservasi Mangrove di pantai Baros*

Pada penelitian ini, besarnya tingkat kesediaan membayar responden untuk memperbaiki kawasan konservasi mangrove di kawasan pantai Baros adalah sebesar Rp 5.000. persentase responden yang bersedia membayar dari 100 orang yang diteliti dapat dilihat pada **Diagram 4.3.** berikut.



Sumber: Data Primer, Diolah (2017)

Diagram 4.3. persentase Kesediaan Membayar Responden

Pada Diagram 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 68% dari total responden atau sebanyak 68 orang menyatakan bersedia membayar untuk memperbaiki kawasan mangrove Baros. Sedangkan 32% dari total 100 responden atau sebanyak 32 orang menyatakan tidak bersedia membayar. Adapun alasan dari masing-masing pendapat, yaitu:

a. Bersedia membayar

- Agar mangrove di kawasan Baros semakin maju.
- Sangat besar manfaatnya.
- Agar mangrove di kawasan pantai Baros lestari dan sesuai dengan fungsi yang seharusnya.
- Agar kawasan mangrove Baros lebih bersih.
- Kelestarian mangrove dapat memperbaiki kondisi pertanian masyarakat.

b. Tidak bersedia membayar

- Biaya sebesar Rp 5000 terlalu besar untuk masyarakat kurang mampu.
- Merupakan tanggung jawab pemerintah.
- Adanya biaya bantuan swasta.
- Hanya sebagian masyarakat yang dilibatkan dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan terkait mangrove di Baros.